

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KELAS DI SD NEGERI PERCOBAAN 3

THE MANAGEMENT OF THE CLASS LIBRARY IN SD NEGERI PERCOBAAN 3

Oleh: Ratih Putri Kesumasari, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta ratihks20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan kelas di SD Negeri Percobaan 3. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan pustakawan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Percobaan 3 telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perpustakaan kelas. Visi misi perpustakaan kelas sesuai dengan perpustakaan sekolah dan tujuannya adalah untuk mendekatkan siswa dengan buku serta sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa. Sumber daya manusia berasal dari dalam sekolah. Koleksi bahan bacaan berasal dari sumbangan dan meminjam. Sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab sekolah. Pemanfaatan perpustakaan kelas digunakan untuk kegiatan budaya membaca yaitu wajib membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Selain itu, hasil perbandingan antara perencanaan dengan pelaksanaan perpustakaan kelas dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah.

Kata kunci: *perpustakaan kelas, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi*

Abstract

This research aims to describe the management of the class library in SD Negeri Percobaan 3. This research was qualitative descriptive research. Subjects were teachers, students, and librarians. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data display, and conclusion drawing. As for the validity of the test data was using triangulation sources and triangulation techniques. The results shows that SD Negeri Percobaan 3 has conducted the planning, implementation, and evaluation in class library management. The vision and mission of the class library was accordance with the school library and aimed to bring students closer to the books as well as the increase students's reading interest. Human resources come from within the school. The collection of reading material come from donations and borrowing. The responsibility of the school was supplying facilities and infrastructure. Utilization of class library used for reading culture activities that must be read for 15 munites before learning. The evaluation of the class library were comparison between planning and implementation.

Key Words: class library, planning, implementation, evaluation

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari keduanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan selalu menjadi hal yang dekat dengan kehidupan manusia. Oleh sebab itulah, kesadaran akan kebutuhan pendidikan sangat perlu ditumbuhkembangkan dalam diri masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang didukung dengan fasilitas pendidikan yang

memadai pula. Salah satu fasilitas pendidikan yang sangat penting adalah adanya perpustakaan. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat. Melalui perpustakaan, masyarakat akan diberikan kesempatan untuk semakin memperluas dan memperdalam pengetahuan atau informasi yang dimiliki dengan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Hal ini senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 2 yang berbunyi “perpustakaan

berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan adalah sebuah unit kerja yang bertugas untuk mengelola bahan-bahan pustaka. Perpustakaan pada dasarnya beragam, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah menurut Sumardjo, dkk (2006: 3) adalah perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Menganalisis pendapat di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu perihal yang cukup memiliki pengaruh penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itulah, penting bagi setiap sekolah untuk memiliki perpustakaan.

Perpustakaan sekolah sangat penting diselenggarakan mengingat bahwa akan banyak manfaat yang diperoleh dengan diselenggarakannya perpustakaan sekolah ini. Manfaat perpustakaan sekolah ini tidak hanya akan dirasakan oleh siswa saja, akan tetapi juga akan dirasakan seluruh warga sekolah. Adanya perpustakaan sekolah akan memudahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan terutama guna mendukung proses belajar yang tengah berlangsung. Selain itu, guru sebagai pendidik juga akan dimudahkan dengan tersedianya koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah guna mendukung dan mengembangkan pembelajaran yang lebih

berkualitas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2005: 5-6) yang menyatakan beberapa manfaat dari perpustakaan sekolah adalah:

- (1) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- (2) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mau belajar mandiri.
- (3) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- (4) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini, tidak jarang perpustakaan sekolah masing-masing sering diasumsikan sebagai gudang buku, bukan sebagai pusat sumber belajar. Pandangan inilah yang hendaknya mulai diluruskan kembali bahwa pada dasarnya perpustakaan sekolah bukan sekedar tumpukan buku saja. Menurut Rahayuningsih (2007: 1), perpustakaan adalah sebuah kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu pengembangan koleksi, pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, dan pemeliharaan sarana-prasarana. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya perpustakaan sangat erat kaitannya dengan pengembangan, pengelolaan, pelayanan, dan pemeliharaan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya perlu melakukan pengembangan dan pengelolaan agar perpustakaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

SD Negeri Percobaan 3 merupakan salah satu sekolah yang saat ini telah memenuhi fasilitas pendidikan berupa pengadaan perpustakaan sekolah, selain itu juga sekolah telah melakukan berbagai pengembangan perpustakaan yang menjadikan sekolah ini memiliki prestasi yang cukup membanggakan, yaitu menjadi juara kedua dalam lomba perpustakaan sekolah tingkat SD/MI se-Kabupaten Sleman pada tahun 2016 lalu. Pengembangan perpustakaan yang dilakukan oleh sekolah ini salah satunya adalah dengan diselenggarakannya program kerja perpustakaan kelas yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat membaca siswa dan dijadikan pula sebagai wadah untuk memfasilitasi kebutuhan siswa akan membaca terutama saat kegiatan budaya membaca berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara pada Sabtu, 22 Oktober 2016 dengan pengurus perpustakaan sekolah yang ada di SD Negeri Percobaan 3, perpustakaan kelas merupakan salah satu program kerja yang dicanangkan oleh perpustakaan sekolah di SD Negeri Percobaan 3 yang bertujuan untuk mendukung literasi sekolah dan menumbuhkan minat membaca bagi siswa. Perpustakaan kelas ini juga merupakan bentuk realisasi sekolah dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa secara utuh yang termuat pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yaitu “menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca selain buku mata pelajaran (setiap hari)”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengelolaan perpustakaan kelas di SD Negeri Percobaan 3. Maka dari itu, judul yang peneliti ajukan adalah “Pengelolaan Perpustakaan Kelas di SD Negeri Percobaan 3”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km. 17, Sukunan, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017. SD Negeri Percobaan 3 dipilih menjadi tempat penelitian ini karena di sekolah ini telah menyelenggarakan perpustakaan kelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pustakawan, guru, serta siswa. Objek penelitian adalah pengelolaan perpustakaan kelas di SD Negeri Percobaan 3.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles and Huberman, aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Februari 2017 lalu, dapat diketahui bahwa SD Negeri Percobaan 3 telah menjalankan perpustakaan kelas sebagai salah satu program kerja perpustakaan sekolah sejak Rabu, 06 Januari 2016 hingga sekarang. Pengelolaan perpustakaan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Perpustakaan Kelas

Perencanaan perpustakaan kelas dilaksanakan pada Senin, 04 Januari 2016 pada kegiatan rapat sekolah. Pada aspek perencanaan ini yang dilakukan sekolah sebagai berikut.

a. Penetapan visi misi dan tujuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa visi misi perpustakaan kelas sesuai dengan visi misi perpustakaan sekolah. Visi perpustakaan sekolah yaitu terwujudnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pembentuk karakter luhur. Visi tersebut kemudian dijabarkan kembali dalam beberapa misi perpustakaan sekolah yang di antaranya adalah (1) meletakkan dasar-dasar belajar mandiri; (2) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) membangun minat dan kebiasaan membaca bagi seluruh elemen sekolah; (4) menjalin kerjasama dengan seluruh warga sekolah dan instansi terkait; dan (5) menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukatif dan rekreatif. Dengan ditetapkannya visi misi perpustakaan kelas sesuai dengan perpustakaan sekolah, maka program perpustakaan kelas menjadi lebih terarah yaitu untuk mencapai visi misi perpustakaan sekolah.

Pernyataan ini senada dengan pendapat Lasa H.S (2008: 60) yang menyebutkan bahwa keberadaan visi dalam suatu perpustakaan akan berfungsi memperjelas arah perkembangan perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan ke arah yang benar.

Sekolah juga telah menetapkan tujuan perpustakaan kelas yaitu untuk mendekatkan siswa pada buku bacaan dan sebagai upaya peningkatan minat baca siswa. Upaya dalam peningkatan minat membaca siswa ini dapat melalui kegiatan pembiasaan membaca setiap hari. Pernyataan ini senada dengan pendapat dari Pawit M. Yusuf, dkk (2013: 3) yang mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari diselenggarakannya perpustakaan sekolah dasar adalah untuk menumbuhkembangkan minat membaca dan kebiasaan membaca para siswa. Senada dengan pendapat di atas, Yaya Suhendar (2014: 5) juga menyatakan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada para siswa.

b. Penetapan sumber daya manusia

Hal yang juga dibahas dalam perencanaan program perpustakaan kelas adalah terkait dengan sumber daya manusia yang akan digunakan untuk menjalankan program. Perpustakaan kelas akan berjalan dengan baik jika penggerak dari perpustakaan kelas itu ada. Pada program perpustakaan kelas hal yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan tersediannya sumber daya manusia. Senada dengan pernyataan di atas, Sumardjo, dkk (2006: 4) juga menyatakan bahwa langkah pembentukan perpustakaan adalah

menetapkan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penetapan pengurus perpustakaan kelas secara khusus belum dilakukan, akan tetapi masih sesuai dengan struktur organisasi yang ada di perpustakaan sekolah.

c. Pengadaan koleksi bahan bacaan

Penyediaan koleksi (bahan bacaan) juga merupakan hal yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan perpustakaan kelas. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang mulai dari jenis bahan bacaan yang akan disediakan serta darimana sumber pengadaan bahan bacaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dalam rencananya telah membuat keputusan jika jenis bahan bacaan yang diharapkan ada adalah bahan bacaan yang layak dibaca oleh siswa usai sekolah dasar dan bahan bacaan yang tidak diperbolehkan ada di perpustakaan kelas adalah bahan bacaan seperti komik yang unsur mendidiknya kurang serta bahan bacaan yang tidak sesuai dengan siswa.

Dari hasil ini, nampak bahwa sekolah telah merencanakan bahan bacaan yang nantinya akan dibaca oleh siswa adalah benar-benar bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar dan dapat mendidik. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh R. Masri Sareb Putra (2008: 124) yang menyebutkan tentang kriteria bacaan yang sesuai anak SD di antaranya adalah sedikit, bahkan tidak ada gambar, banyak kata; tingkat kesulitan bahasa dan alur sesuai dengan usia anak; mengajarkan kebijakan (karakter baik); dan tidak mengandung kekerasan dan pornografi. Selain itu, Dwi Sunar Prasetyono

(2008: 87) juga menyatakan bahwa ada dua prinsip dalam memilih jenis bacaan, yaitu jenis bahan bacaan sehat dan mendidik. Jika dikaitkan dengan pendapat-pendapat tersebut, jenis bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar yang dimaksudkan oleh sekolah adalah jenis bacaan di mana bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat usia siswa SD dan termasuk dalam jenis bahan bacaan yang sehat, yaitu jenis bacaan tersebut mengandung informasi yang bermanfaat. Sedangkan, jenis bahan bacaan yang mendidik adalah jenis bacaan yang di dalamnya mengajarkan kebijakan (karakter baik), tidak mengandung kekerasan dan pornografi, serta termasuk dalam bacaan yang mendidik.

Pada rencananya sumber pengadaan bahan bacaan di perpustakaan kelas yang disepakati oleh sekolah adalah berasal dari hasil sumbangan. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat dari Ibrahim Bafadal (2005: 37) bahwa cara yang dapat ditempuh guru pustakawan untuk memperoleh bahan-bahan pustaka, antara lain dengan cara membeli, hadiah atau sumbangan, tukar menukar, meminjam. Sumbangan yang dimaksudkan di atas adalah sumbangan yang berasal dari siswa. Setiap siswa diminta untuk menyumbangkan buku layak baca ke perpustakaan kelas masing-masing dengan jumlah buku yang tidak dibatasi, sehingga siswa diperbolehkan menyang lebih dari satu buku. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2005: 41) bahwa permintaan hadiah atau sumbangan buku-buku untuk dijadikan tambahan bahan pustaka dapat dari hadiah atau sumbangan dari murid-murid.

d. Pengadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam proses perencanaan perpustakaan kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah telah menyepakati sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan sebelum program perpustakaan kelas diselenggarakan selain bahan bacaan adalah rak buku dan buku besar untuk mencatat peminjaman koleksi perpustakaan kelas. Hal ini senada dengan pendapat dari Sumardjo, dkk (2006: 5) yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah menyediakan gedung/ruang atau tempat khusus untuk perpustakaan, serta perabot perpustakaan yang mutlak diperlukan untuk penyimpanan, pengolahan, dan pelayanan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijabarkan bahwa gedung/ruang yang dijadikan tempat penyelenggaraan perpustakaan kelas adalah ruang kelas masing-masing, untuk perabot penyimpanan berupa rak buku, untuk perabot pengolahan berupa buku besar untuk mencatat peminjaman, dan untuk perabot pelayanan berupa koleksi bahan bacaan. Sumber pengadaan sarana dan prasarana ini direncanakan akan berasal dari sekolah yang akan diambilkan dari dana BOS.

e. Rencana kegiatan perpustakaan kelas

Perpustakaan kelas direncanakan untuk dimanfaatkan sebagai wadah untuk kegiatan budaya membaca. Budaya membaca merupakan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini senada dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa kegiatan wajib yang harus dilakukan sekolah adalah “menggunakan 15

menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari)” (Permendikbud No.23 Tahun 2015, hlm 7). Berdasarkan kesepakatan pihak sekolah kegiatan yang dilaksanakan pada saat budaya membaca meliputi siswa membaca mandiri atau guru bercerita serta siswa merangkum, di mana pada hari Senin-Jumat digunakan untuk siswa membaca atau guru bercerita dan hari Sabtu untuk membuat rangkuman. Kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing pada jam pertama sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit.

2. Pelaksanaan Perpustakaan Kelas

Pelaksanaan perpustakaan kelas dimulai pada Rabu, 06 Januari 2016 sampai dengan sekarang. Pelaksanaan perpustakaan kelas dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini.

a. Visi misi dan tujuan perpustakaan kelas

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa program perpustakaan kelas sudah sesuai dengan pencerminan dari visi perpustakaan sekolah yaitu terwujudnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pembentuk karakter luhur serta misi perpustakaan sekolah yaitu membangun minat dan kebiasaan membaca bagi seluruh elemen sekolah serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukatif dan rekreatif. Perpustakaan kelas melalui program budaya membacanya telah membiasakan siswa untuk membaca setiap hari. Meskipun pada awalnya siswa melakukan kegiatan ini secara terpaksa, akan tetapi seiring berjalannya waktu setelah program ini berjalan kurang lebih 1 tahun, siswa kini sudah mulai terbiasa dengan kegiatan

membaca setiap harinya. Tidak ada penolakan dari siswa dan siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan visi perpustakaan sekolah yaitu membentuk karakter luhur dan misi sekolah yaitu membangun minat dan kebiasaan membaca bagi seluruh elemen sekolah.

Perpustakaan kelas juga telah memberikan berbagai fasilitas bahan bacaan yang beragam, mulai dari buku-buku cerita, majalah, sampai buku-buku pengetahuan umum. Melalui koleksi-koleksi ini, siswa dapat memperoleh hiburan, informasi baru maupun pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan kelas sudah sesuai dengan visi perpustakaan sekolah yaitu mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Selain itu, perpustakaan kelas juga telah sesuai dengan misi perpustakaan sekolah yaitu menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukatif dan rekreatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program perpustakaan kelas sudah sesuai dengan tujuannya untuk mendekatkan siswa pada buku bacaan dan sebagai upaya peningkatan minat baca siswa melalui program budaya membaca. Dengan adanya perpustakaan kelas siswa menjadi diberikan kemudahan untuk membaca bermacam-macam buku secara lebih leluasa. Ketika siswa ingin membaca buku, siswa tidak harus pergi ke perpustakaan sekolah karena di kelas juga sudah tersedia beragam buku bacaan. Perpustakaan kelas juga sudah mengupayakan agar siswa menjadi memiliki minat untuk membaca melalui pemanfaatan perpustakaan kelas khususnya pada saat kegiatan budaya membaca. Melalui kegiatan

budaya membaca siswa dibiasakan untuk membaca buku yang kemudian berdampak pada meningkatnya minat membaca siswa.

Tingkat pencapaian ini dapat dilihat dari keseharian membaca siswa, seperti kebiasaan siswa membaca, upaya siswa dalam memanfaatkan waktu luang, serta antusias siswa terhadap keberadaan perpustakaan kelas. Pada keseharian aktivitas membaca menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca khususnya pada saat jadwal budaya membaca dimulai, siswa juga terkadang sering memanfaatkan waktu luang seperti waktu istirahatnya untuk membaca baik di dalam kelas, lingkungan sekitar kelas, maupun di dalam perpustakaan sekolah, serta tidak jarang juga akan ditemui beberapa siswa yang terlihat berebut ketika ada bahan bacaan yang baru. Hal-hal yang mempengaruhi tingkat pencapaian ini sangat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan kelas, lingkungan siswa baik di rumah maupun di sekolah, adanya pembiasaan yang dilakukan serta motivasi guru untuk memanfaatkan perpustakaan kelas dengan baik.

b. Sumber daya manusia yang tersedia

Pada pelaksanaan perpustakaan kelas, kepala perpustakaan sekolah dan petugas perpustakaan sekolah bertugas sebagai perencana kegiatan dan dalam praktiknya tidak terjun secara langsung pada pelaksanaan perpustakaan kelas. Penanggung jawab dari pelaksanaan perpustakaan kelas diberikan kepada guru kelas sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan keputusan bersama pihak sekolah. Sehingga secara teknis, guru kelas merupakan petugas perpustakaan yang khusus

mengurusi program perpustakaan di kelas. Senada dengan hal tersebut, Ibrahim Bafadal (2015: 175) menyatakan bahwa petugas perpustakaan adalah seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam hal ini guru diangkat oleh kepala sekolah untuk bertanggung jawab atas terselenggaranya perpustakaan kelas. Guru sebagai petugas perpustakaan kelas memiliki tugas untuk untuk mengawasi, memberikan arahan, mengontrol, sebagai koordinator, perantara antara perpustakaan kelas dengan perpustakaan sekolah dan mengingatkan sisa waktu membaca.

c. Koleksi bahan bacaan dan pengelolaannya

Pada pelaksanaannya, bahan bacaan yang ada di perpustakaan kelas di antaranya adalah buku cerita (Indahnya Langit Kanazawa, Dongeng Putri Salju, Fabel Cichi Kelinci Iseng, Joko Tarub, dll), buku pengetahuan umum (Komik Why/ Komik Sains, Keajaiban Warna, RPAL, dll), dan majalah anak (Majalah Bobo dan Majalah Anak). Buku-buku cerita yang tersedia di perpustakaan kelas di antaranya adalah novel, cerita rakyat, cerita bergambar, komik, kisah nabi, dan fabel. Buku-buku ini merupakan beberapa buku fiksi yang yang didalam ceritanya hanya bersifat fiktif atau ditulis berdasarkan khayalan dari pengarang dan difungsikan sebagai bahan bacaan hiburan. Hal ini senada dengan pendapat dari Yaya Suhendar (2014: 60) bahwa buku fiksi adalah buku yang memuat cerita

rekaan yang dibuat oleh penulis (pengarang), di mana cerita di dalamnya menjadi hidup karena khayalan (imajinasi), angan-angan, atau fantasi penulis.

Bahan bacaan lainnya yang juga tersedia di perpustakaan kelas adalah buku-buku pengetahuan, seperti komik pengetahuan umum, buku-buku tentang kesenian, buku-buku tentang sejarah, dan lain sebagainya. Buku-buku pengetahuan ini dapat disebut juga buku dari jenis bacaan nonfiksi yang memberikan berbagai pengetahuan baru pada siswa dan dibuat berdasarkan kebenaran yang ada di kehidupan nyata. Senada dengan pernyataan di atas bahwa buku nonfiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan fakta dan kenyataan alam dan budaya sekitar kita (Andi Prastowo, 2012: 123).

Selain kedua jenis buku di atas, di perpustakaan kelas juga menyediakan beberapa majalah anak, seperti majalah Bobo. Isi dari majalah anak ini berupa berbagai informasi yang baik untuk diketahui anak dan ada pula cerita-cerita yang didalamnya mengandung pesan moral yang tinggi. Selain itu, majalah anak memiliki daya tariknya sendiri karena pada umumnya majalah anak dilengkapi pula dengan gambar-gambar dan warna-warna yang menarik minat siswa dan bahasa yang digunakan ringan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Senada dengan pendapat di atas, Farida Rahim (2007: 94) menyatakan bahwa majalah memiliki daya tarik tersendiri beberapa di antaranya adalah karena menarik secara visual, berisi cerita bergambar (komik), dan berisi cerita pendek atau cerita

bersambung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Bahan bacaan seperti buku cerita, buku pengetahuan, dan majalah anak ini sangat cocok tersedia di perpustakaan kelas. Hal ini dikarenakan, selain agar siswa mendapatkan hiburan dari bahan bacaan yang ada, siswa juga mendapat pengetahuan serta informasi yang baik diketahui oleh siswa. Siswa dapat belajar mandiri melalui kegiatan membaca seperti salah satu tujuan perpustakaan yang di kemukakan oleh Yaya Suhendar (2014: 5) bahwa tujuan perpustakaan adalah untuk menanamkan kebiasaan belajar mandiri para siswa.

Bahan bacaan di atas sumbangan siswa, sumbangan guru, dan meminjam perpustakaan sekolah. Sumbangan siswa ini dilakukan di mana siswa diminta untuk menyumbangkan buku dengan jumlah buku yang tidak ditentukan sekolah. Sumbangan dari guru ini dilakukan secara sukarela, sehingga guru yang berkeinginan menyumbangkan buku diperbolehkan untuk langsung memberikan ke perpustakaan kelas. Selain itu, ada pula kelas yang melakukan peminjaman kepada pihak perpustakaan sekolah untuk mengatasi kekurangan bahan bacaan siswa, sehingga bahan bacaan yang ada di perpustakaan kelas menjadi semakin bertambah dan dapat semakin beragam. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2005: 42) bahwa pinjaman buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan pustaka lainnya dapat diusahakan oleh guru pustakawan agar bahan-bahan pustaka semakin lama semakin bertambah.

Untuk pengelolaan koleksi bahan bacaan sendiri dikelola oleh guru dengan dibantu siswa. Sejauh ini pengelolaan yang telah berjalan adalah berupa pencatatan awal daftar buku yang disumbangkan, di mana buku yang disumbangkan harus dicatat pada buku daftar sumbangan. Hal ini merupakan bagian dari inventaris. Senada dengan hal tersebut, kegiatan inventaris meliputi pemeriksaan atau pengecekan buku, pengecapan atau pemberian stempel buku, dan pendaftaran buku ke dalam buku inventaris (Yaya Suhendar, 2014: 92). Akan tetapi, kegiatan inventasri ini masih bersifat sederhana dikarena baru ada pencatatan judul-judul buku saja yang dilakukan, sedangkan kegiatan pemberian stempel masih belum dilaksanakan. Selain itu, ada juga pengaturan koleksi disesuaikan dengan pembagian kolom rak menurut jenis bukunya. Hal ini senada dengan pendapat dari Lasa H.S (2008: 208) yang menyatakan bahwa bahan informasi yang terdiri dari kertas ditempatkan sesuai jenisnya, misalnya buku teks, koleksi rujukan, hasil penelitian, makalah seminar, karya akademik, terbitan berkala, dan lainnya. Selain itu, pengaturan koleksi ini ditujukan agar koleksi yang ada di perpustakaan kelas ini rapi dan mudah untuk diakses oleh siswa.

d. Sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaannya sarana dan prasaranan yang telah disediakan meliputi tiga hal pokok, yaitu bahan perpustakaan, gedung/ruang perpustakaan, perabot dan peralatan perpustakaan. Hal ini senada dengan pendapat dari Sumardjo, dkk (2006: 29), yaitu

perpustakaan harus mempunyai fasilitas minimal bahan perpustakaan, gedung/ruang perpustakaan, perabot dan peralatan perpustakaan. Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan kelas adalah berbagai bahan bacaan yang berasal dari sumbangan siswa dan guru atau pinjaman perpustakaan sekolah.

Gedung/ruang perpustakaan kelas menggunakan ruang kelas yang digunakan untuk ruang baca serta menyimpan koleksi yang ada. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari Lasa H.S (2008: 147) yang menjelaskan bahwa keberadaan gedung maupun ruang perpustakaan dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi dari kerusakan, sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Dalam hal ini kegiatan kepastakawanan yang dimaksudkan adalah ruang kelas sebagai tempat untuk membaca.

Perabot dan peralatan yang tersedia berupa meja dan kursi milik kelas, serta rak buku dan papan informasi yang pengadaanya merupakan tanggung jawab sekolah. Senada dengan hal tersebut, Darmono (2004: 214-216) menyebutkan bahwa perabot dan peralatan perpustakaan, meliputi meja sirkulasi, meja baca, meja kerja, meja/rak atlas, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, almari kabinet, almari katalog, kereta buku, dan papan display. Jika dilihat dari pendapat di atas, perabot dan peralatan di perpustakaan kelas dikategorikan masih cukup sederhana, karena memang belum semua perabot dan peralatan dapat tersedia di perpustakaan kelas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya keterbatasan dari pihak sekolah

dalam melakukan pengadaan perabot dan peralatan yang dibutuhkan.

Sumber pengadaan sarana dan prasarana ini dibawah tanggung jawab sekolah. Untuk memenuhi pengadaan sarana dan prasarana ini sekolah menggunakan dana BOSNAS. Sejauh ini dana yang telah digunakan sekolah untuk memenuhi kebutuhan program perpustakaan kelas ini sebesar Rp5.400.000 yang digunakan untuk membeli 12 buah rak buku.

e. Pelaksanaan kegiatan perpustakaan kelas

Pelaksanaan perpustakaan kelas dimanfaatkan untuk kegiatan budaya membaca seperti yang telah direncanakan sebelumnya yaitu sesuai dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015. Kegiatan budaya membaca ini selain siswa membaca mandiri, guru bercerita, dan siswa merangkum juga dapat divariasikan oleh guru, sehingga guru diberikan keleluasaan untuk memvariasikan kegiatan budaya membaca tersebut. Variasi yang dilakukan guru di antaranya adalah:

- 1) Guru membujuk beberapa siswa untuk membaca di depan kelas dan siswa lain mendengarkan kemudian antar siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi bacaan yang telah dibacakan tersebut.
- 2) Guru bercerita di depan kelas dan siswa mendengarkan, kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang telah diceritakan guru tersebut.
- 3) Siswa membaca mandiri dan setelah selesai siswa bercerita terkait dengan bacaan yang telah mereka baca di depan kelas.

Kegiatan budaya membaca ini mulai dilakukan sekolah sejak Rabu, 06 Januari 2016 lalu. Kegiatan ini rutin dilaksanakan mulai dari hari Senin-Sabtu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di kelas masing-masing. Akan tetapi, pada pelaksanaannya kegiatan budaya membaca tidak selalu dialokasikan selama 15 menit, namun lamanya kegiatan disesuaikan dengan kondisi kelas serta kebijakan guru. Oleh karena itu, kegiatan budaya membaca tidak jarang melebihi dari waktu yang telah ditentukan.

Perpustakaan hakikatnya merupakan bentuk pelayanan bagi penggunanya, sehingga perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari sistem layanan yang diberikan begitu juga dengan perpustakaan kelas. Dengan adanya pelayanan perpustakaan kelas ini, pengguna perpustakaan khususnya bagi siswa akan dimudahkan dalam menggunakan perpustakaan kelasnya. Hal ini senada dengan pendapat dari Yaya Suhendar (2014: 183) yang menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk membantu memberikan kemudahan kepada para pengguna perpustakaan di dalam menggunakan atau memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan pelaksanaannya dapat diketahui bahwa layanan yang ada di perpustakaan kelas ini adalah sistem layanan terbuka, di mana siswa melayani sendiri untuk memilih bahan bacaan yang akan dibaca sedangkan guru hanya bertugas untuk mengawasi dan memandu jalannya kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumardjo, dkk (2006: 23)

yang mengungkapkan bahwa sistem layanan terbuka adalah sistem yang memberikan kebebasan kepada pengguna perpustakaan untuk memilih dan mengambil sendiri bahan perpustakaan yang diinginkan dari ruang koleksi. Sehingga, siswa diberikan keleluasaan dan kebebasan dalam memilih bahan bacaan yang akan dibaca pada hari itu.

Selain itu, jika dilihat dari jenis layanannya adalah layanan membaca yaitu adanya kegiatan budaya membaca (wajib membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai) yang di mana guru dibebaskan dalam merancang kegiatan membaca tersebut sesuai dengan kebijakan guru. Pelaksanaan kegiatan budaya membaca ini dilaksanakan di dalam kelas karena ruang kelas memang difungsikan sebagai tempat membaca. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Darmono (2004: 141) yang menyatakan bahwa layanan membaca ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya di perpustakaan.

Berdasarkan pelaksanaan perpustakaan kelas ini juga dapat diketahui terkait dengan fungsi apa saja yang tercermin dari adanya perpustakaan kelas ini. Pada pelaksanaannya perpustakaan kelas memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah edukatif atau pendidikan, informatif, rekreatif, dan tanggung jawab. Fungsi edukasi, fungsi informasi dan fungsi rekreasi dapat dilihat dari koleksi bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan kelas, sedangkan fungsi tanggung jawab dapat dilihat dari kegiatan

budaya membaca yang menuntut siswa untuk membaca setiap hari dan membuat catatan tentang buku yang telah selesai dibaca. Hal ini senada dengan pendapat dari Ibrahi Bafadal (2005: 6-8) yang menyatakan bahwa fungsi dari perpustakaan adalah fungsi edukasi, informasi, fungsi tanggung jawab administrasi, fungsi riset, dan fungsi rekreasi.

Pada pelaksanaannya, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa kelebihan dari perpustakaan kelas ini di antaranya:

- 1) Membiasakan siswa untuk membaca setiap hari.
- 2) Melatih keterampilan dan kreatifitas siswa dalam menulis.
- 3) Mendekatkan siswa dengan buku karena siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan sekolah jika ingin membaca.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diketahui pula bahwa selama program perpustakaan kelas ini terlaksana mulai dari tahun 2016 lalu ditemui beberapa kemudahan dari pelaksanaan perpustakaan kelas. Kemudahan yang dirasakan dari program perpustakaan kelas meliputi:

- 1) Tumbuhnya kesadaran siswa dalam membaca.
- 2) Kosakata yang dimiliki siswa menjadi bertambah.
- 3) Kemampuan menulis siswa juga meningkat.
- 4) Wawasan atau pengetahuan siswa menjadi bertambah dan lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui terdapat beberapa kekurangan dari perpustakaan kelas. Berikut ini adalah kekurangan dari perpustakaan kelas:

- 1) Alokasi waktu yang tidak fleksibel dikarenakan setiap harinya anak hanya diberikan waktu membaca selama 15 menit.
- 2) Belum adanya pembaharuan koleksi buku secara berkala.
- 3) Pengadaan koleksi buku yang hanya mengandalkan sumbangan siswa.
- 4) Belum maksimalnya tata kelola perpustakaan kelas.
- 5) Kecepatan membaca dan membuat ringkasan setiap anak berbeda, sehingga terkadang waktu membaca mejadi melebihi 15 menit.

Selain itu, ditemui juga hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan perpustakaan kelas ini berlangsung yaitu:

- 1) Masih adanya siswa yang kurang fokus dan mengganggu siswa lainnya saat membaca.
- 2) Adanya kegiatan lain yang harus dilakukan siswa saat kegiatan budaya membaca berlangsung, seperti kegiatan piket kelas yang dilakukan pada saat waktu budaya membaca berlangsung.
- 3) Masih terbatasnya koleksi yang ada di perpustakaan kelas yang membuat siswa terkadang merasa jenuh dan minat membacanya menjadi menurun.

3. Evaluasi Perpustakaan Kelas

Perpustakaan kelas yang telah dilaksanakan sejak Rabu, 06 Januari 2016 sampai saat ini tentunya ada beberapa hal yang dapat dievaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan perpustakaan kelas yaitu sebagai berikut ini.

a. Visi misi dan tujuan perpustakaan kelas

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa antara perencanaan dan pelaksanaan

perpustakaan kelas, visi misi yang menjadi dasar pelaksanaan perpustakaan kelas sudah sesuai, yaitu visinya untuk terwujudnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pembentuk karakter luhur, sedangkan misinya adalah untuk membangun minat dan kebiasaan membaca siswa dan menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukasi, informasi, dan rekreasi. Hal ini dikarenakan melalui perpustakaan kelas siswa dibiasakan untuk membaca setiap hari, ditumbuhkan minat membacanya, serta menjadikan perpustakaan kelas sebagai wadah untuk mendapatkan edukasi, informasi, serta hiburan. Selain itu, tujuan perpustakaan kelas juga telah tercapai meskipun belum mencapai 100%, di mana melalui adanya perpustakaan kelas siswa menjadi lebih dekat dengan buku serta minat membaca siswa juga mulai tumbuh meskipun belum terjadi pada semua siswa.

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang tersedia untuk menjalankan perpustakaan kelas masih terdapat sedikit kendala, di mana dikarenakan adanya keterbatasan petugas perpustakaan yang ada di SD Negeri Percobaan 3 maka untuk sekolah pada akhirnya memutuskan untuk memberikan tanggung jawab atas terlaksananya perpustakaan kelas kepada guru kelas masing-masing. Guru kelas dalam pelaksanaan perpustakaan kelas memiliki peran sebagai pengawas, koordinator, serta perantara antara perpustakaan kelas dan perpustakaan sekolah.

c. Koleksi bahan bacaan

Pengadaan koleksi bahan bacaan sudah lebih baik dari perencanaan yang dirancang. Hal

ini dikarenakan yang pada awalnya sumber pengadaan koleksi bahan bacaan hanya berasal dari sumbangan siswa, akan tetapi pada pelaksanaannya sumber pengadaannya juga berasal dari sumbangan guru dan meminjam perpustakaan sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa guru dan sekolah juga memiliki kontribusi dalam pengadaan koleksi bahan bacaan yang ada di perpustakaan kelas. Selain itu, guru juga sudah melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum bahan bacaan disumbangkan ke perpustakaan kelas, sehingga dapat dipastikan bahwa bahan bacaan yang ada merupakan bahan bacaan yang layak dibaca oleh siswa sekolah dasar.

Pada pengelolaan koleksi bahan bacaan masih perlu terbatas pada pencatatan awal judul buku yang disumbangkan saja, sedangkan untuk kegiatan inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi seperti yang ada di perpustakaan sekolah masih belum dilaksanakan. Hal ini terjadi karena adanya kesibukan guru yang cukup padat sebagai seorang pengajar.

d. Sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana masih dirasa kurang maksimal karena dari rak buku dan buku besar yang direncanakan untuk disediakan, pada pelaksanaannya hanya 12 buah rak buku (setiap kelas satu rak buku) saja yang sudah terealisasi dan pengadaan buku besar masih belum tersedia. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana yang dimiliki sekolah, di mana sumber dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana ini hanya berasal dari dana BOSNAS yang didapat sekolah dari pemerintah.

e. Kegiatan perpustakaan kelas

Kegiatan budaya membaca di perpustakaan kelas pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan selain sudah sesuai dengan perencanaan yang ada, guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan perpustakaan kelas juga diperbolehkan untuk memodifikasi kegiatan budaya membaca agar semakin menarik perhatian siswa. Akan tetapi, permasalahan yang ada adalah terkait dengan alokasi waktu yang terkadang masih kurang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Waktu budaya membaca yang harusnya hanya 15 menit, namun pada pelaksanaannya terkadang melebihi bahkan samapi 30 menit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan perpustakaan kelas di SD Negeri Percobaan 3 meliputi sebagai berikut.

1. Perencanaan perpustakaan kelas

Pada aspek perencanaan perpustakaan kelas yang dilakukan sekolah adalah sebagai berikut ini:

- a. Menetapkan visi misi yang sesuai dengan visi misi perpustakaan sekolah, yaitu visinya adalah terwujudnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pembentuk karakter luhur dan misinya adalah membangun minat dan kebiasaan membaca siswa dan menjadikan perpustakaan sebagai sarana edukasi, informasi, dan rekreasi. Selain itu, menetapkan tujuan perpustakaan sekolah

yaitu untuk mendekatkan siswa pada buku bacaan dan sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa.

- b. Sumber daya manusia direncanakan berasal dari dalam sekolah, yaitu sesuai dengan struktur organisasi perpustakaan sekolah.
- c. Pada perencanaan, koleksi bahan bacaan berupa buku-buku layak dibaca siswa sekolah dasar yang berasal dari sumbangan siswa.
- d. Pengadaan sarana dan prasarana direncanakan berupa rak buku dan buku besar untuk mencatat peminjaman yang bersumber dari dana sekolah.
- e. Rencana kegiatan perpustakaan kelas berupa kegiatan budaya membaca yang meliputi siswa membaca mandiri, guru bercerita, dan siswa meringkas.

2. Pelaksanaan perpustakaan kelas

Pelaksanaan program perpustakaan kelas mulai dilaksanakan pada Rabu, 06 Januari 2016 hingga sekarang. Pelaksanaan perpustakaan kelas dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a. Pelaksanaan perpustakaan sudah sesuai dengan visi misi dan tujuan perpustakaan kelas yang telah ditetapkan.
- b. Penanggung jawab pelaksanaan perpustakaan kelas adalah guru kelas.
- c. Koleksi bahan bacaan yang tersedia berupa buku pengetahuan, buku cerita, maupun majalah anak yang berasal dari sumbangan siswa, sumbangan guru, dan meminjam perpustakaan sekolah, sedangkan pengelolaan meliputi pencatatan awal judul buku dan pengaturan koleksi pada rak buku.

- d. Sarana dan prasarana yang telah tersedia adalah rak buku yang pengadaannya diambil dari dana BOSNAS.
- e. Pelaksanaan perpustakaan kelas sudah sesuai dengan perencanaan yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan budaya membaca, akan tetapi kegiatan budaya membaca tersebut juga dapat dimodifikasi oleh guru kelas.

3. Evaluasi perpustakaan kelas

Evaluasi dari diselenggarakannya perpustakaan kelas ini dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan perpustakaan kelas, di mana hasil evaluasi terkait dengan beberapa hal berikut ini:

- a. Visi misi dan tujuan perpustakaan kelas antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya meskipun belum maksimal.
- b. Adanya keterbatasan jumlah petugas perpustakaan membuat sekolah harus melimpahkan tanggung jawab pelaksanaan perpustakaan kelas kepada guru kelas.
- c. Sumber pengadaan koleksi bahan bacaan sudah cukup baik karena tidak hanya mengandalkan dari sumbangan siswa, melainkan guru dan sekolah juga memiliki kontribusi dalam pengadaan koleksi di perpustakaan kelas. Selain itu, belum dilakukannya kegiatan inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi seperti yang ada di perpustakaan sekolah dikarenakan adanya kesibukan guru sebagai seorang pengajar.

- d. Belum semua sarana dan prasarana dapat terpenuhi dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah.
- e. Kegiatan perpustakaan kelas sudah baik yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan budaya membaca, di mana pada pelaksanaannya guru juga diperbolehkan untuk memodifikasi kegiatan tersebut untuk semakin menarik perhatian siswa. Akan tetapi, masih adanya kekurangsesuaian antara alokasi waktu yang ditetapkan dengan pelaksanaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi agar pelaksanaan perpustakaan kelas menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Semakin dimaksimalkan kembali kegiatan perpustakaan kelas, sehingga visi misi dan tujuan perpustakaan kelas dapat terlaksana secara lebih maksimal.
- b. Perlu adanya sosialisasi kepada guru kelas dari pustakawan terkait dengan cara pengelolaan perpustakaan yang baik, sehingga guru kelas dapat menjalankan perpustakaan kelas dengan maksimal.
- c. Mulai diperhatikan terkait dengan sumber pengadaan koleksi bahan bacaan melalui pembelian, tukar menukar, serta membuat sendiri untuk semakin memperkaya koleksi yang dimiliki perpustakaan kelas.
- d. Pengelolaan bahan bacaan hendaknya mulai dikembangkan seperti melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, serta penyelesaian fisik bahan.

- e. Perlu dimusyawarahkan kembali terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana yang masih belum terealisasi serta sumber dana untuk memenuhi kebutuhan terlaksananya perpustakaan kelas agar perpustakaan kelas dapat terselenggara lebih maksimal lagi.
- f. Perlu diperhatikan kembali terkait dengan alokasi waktu untuk kegiatan budaya membaca agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012) *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmono. 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Think.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa H S. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R. Masri Sureb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumardjo, dkk. (2006). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Yaya Suhendar. (2014). *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.